

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DASAR UNTUK MENYUKSESKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

¹Suharyati, ²Wiji Aziiz Hari Mukti, ³Nova Asvio, ⁴Raveenthiran Vivekanantharasa, ⁵Esen Pramudya Utama

¹SDN 40 Seluma Provinsi Bengkulu, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

⁴The Open University of Sri Lanka, Sri Lanka

⁵Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail: ¹subaryati@gmail.com, ²wiji@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ³novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
rvive@ou.ac.lk, ⁵esen@an-nur.ac.id

Received: 17 Februari 2024

Revised: 12 Maret 2024

Aproved: 13 April 2024

Abstract

School principals are accountable for ensuring the success of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, a program that strives to develop students' comprehension, appreciation, and application of Pancasila ideals. This essay aims to provide elementary school administrators with a management plan that will enable them to successfully implement the project of raising the profile of Pancasila students. Research in libraries is the method employed. The research results show that the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile is one part of the independent curriculum with noble goals that require management strategies from the school principal to implement it to succeed. Management strategies that a school principal can implement to make the project of strengthening the profile of Pancasila students a success: 1) Formation of a Work Team; 2) Training and Development; 3) Parental and Community Involvement; and 4) Continuous Monitoring and Evaluation.

Keywords: *principal, P5, management*

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan kepala sekolah punya tanggung jawab untuk menyuksekannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk merumuskan strategi manajemen kepala sekolah dasar untuk menyuksekkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Metode yang digunakan adalah *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka yang memiliki tujuan yang mulia yang mana membutuhkan strategi manajemen dari kepala sekolah untuk menerapkannya agar berhasil dengan baik. Strategi manajemen yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam menyuksekkan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu: 1) pembentukan tim kerja; 2) pelatihan dan pengembangan; 3) keterlibatan orang tua dan masyarakat; dan 4) monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci : *kepala sekolah, P5, manajemen*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas bangsa (Dirgantoro, 2016). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan nilai-nilai kebangsaan, salah satunya adalah Pancasila. Sebagai landasan negara dan ideologi nasional, Pancasila menjadi bagian integral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia (Ningsih, 2019). Dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila di

kalangan pelajar, dilakukanlah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sering disingkat P5. Kepala sekolah dasar memegang peran penting dalam menyukseskan proyek ini.

Proses evaluasi dan monitoring perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, kuesioner, atau observasi langsung terhadap tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh pelajar. Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kemungkinan akan dihadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, resistensi dari beberapa pihak, atau kurangnya pemahaman tentang Pancasila itu sendiri. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak terkait, serta perlu adanya dukungan dan pengawasan yang baik dari pemerintah dan lembaga terkait.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan suksesnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rizky Satria et al., 2022). Seorang kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang inspiratif dan mampu memotivasi seluruh komponen sekolah, baik guru, staff, maupun siswa, untuk aktif terlibat dalam proyek ini. Dorongan dan semangat dari kepala sekolah akan menjadi pendorong bagi keberhasilan implementasi proyek. Selain itu pula, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan serta mengoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini termasuk dalam menyusun kurikulum, memilih metode pengajaran yang tepat, serta mengatur jadwal dan sumber daya yang diperlukan. Sebagai pengawas, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua kegiatan terkait proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan proyek (Rizky Satria et al., 2022). Kepala sekolah juga berperan sebagai pembina dan konselor bagi seluruh anggota sekolah. Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kepala sekolah harus dapat memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada guru dan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dasar untuk Menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

KAJIAN TEORI

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar (Rizky Satria et al., 2022). Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia, menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila di kalangan pelajar dianggap sangat penting

untuk membangun generasi muda yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia (Hidayat, 2016). Dalam era globalisasi dan modernisasi yang serba cepat, tantangan untuk mempertahankan identitas bangsa dan memperkuat jati diri nasional semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, terutama Pancasila dalam pendidikan. Tujuan utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rizky Satria et al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Integrasi dalam kurikulum: menyelaraskan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah sehingga nilai-nilai tersebut dapat diajarkan secara terstruktur dan terprogram.
2. Pengembangan modul: membuat modul pembelajaran khusus yang mengangkat tema-tema terkait dengan nilai-nilai Pancasila untuk digunakan sebagai materi pelajaran di kelas.
3. Kegiatan ekstrakurikuler: mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, seminar, atau diskusi kelompok yang membahas tentang Pancasila dan mendorong partisipasi aktif pelajar.
4. Pelatihan dan workshop: mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendidik nilai-nilai Pancasila kepada pelajar.
5. Kerjasama dengan pihak eksternal: melibatkan pihak-pihak eksternal seperti tokoh masyarakat, akademisi, atau lembaga pemerintah dalam menyampaikan materi tentang Pancasila kepada pelajar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa artikel ilmiah dan buku (M. Sari, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan (M. Sari, 2020). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran, dan lain-lain. Metode penelitian ini tidak menuntut peneliti mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang

HASIL/TEMUAN

Peran kepala sekolah dalam sebuah institusi pendidikan sangatlah vital. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah, mengarahkan visi dan misi pendidikan, serta memberikan arah bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran utama dari seorang kepala sekolah:

1. Pemimpin; kepala sekolah adalah pemimpin utama di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan arah, visi, dan tujuan yang jelas untuk seluruh komunitas sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memimpin staf serta siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan non-akademik (Lazwardi, 2016).
2. Manajer administrasi; sebagai manajer administrasi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola semua aspek administratif sekolah, termasuk anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Mereka juga harus mengkoordinasikan kegiatan sehari-hari di sekolah agar berjalan dengan lancar (Saleh et al., 2016).
3. Pengembang kebijakan; kepala sekolah terlibat dalam pengembangan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah serta mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan (Ilham, 2021).

4. Pembina profesionalisme; seorang kepala sekolah harus menjadi pembina bagi staf sekolah, terutama para guru. Mereka harus memberikan dukungan, bimbingan, dan pengembangan profesional kepada staf untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar dan mendidik siswa (Mu 'min, 2011).
5. Supervisor pembelajaran; kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan efektif. Mereka harus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jamilah, 2019).
6. Penghubung dengan *stakeholder*; seorang kepala sekolah harus menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan lainnya. Hubungan yang baik dengan stakeholder ini dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah dan memperkuat dukungan terhadap pendidikan (Sundari, 2021).
7. Penyedia sarana pembelajaran; kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Mereka harus memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tersedia bagi semua siswa (Widiansyah, 2018).
8. Promotor budaya sekolah; kepala sekolah harus menjadi promotor budaya sekolah yang positif dan inklusif. Mereka harus membangun atmosfer yang ramah, aman, dan mendukung bagi seluruh anggota komunitas sekolah, serta mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, integritas, dan keadilan (P. Sari, 2021).
9. Inovator pendidikan; sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus menjadi inovator dalam menciptakan metode pembelajaran baru, menerapkan teknologi pendidikan, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Mereka harus terus mencari cara baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Efrilla, 2022).
10. Pemecah masalah; kepala sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan dalam menjalankan tugasnya. Mereka harus mampu menjadi pemecah masalah yang efektif dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mencari solusi yang tepat, dan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dengan efisien (Mokodompit, 2019)

Untuk menjalankan peran-peran tersebut dengan efektif, seorang kepala sekolah perlu mengimplementasikan strategi manajemen yang tepat. Berikut adalah beberapa strategi manajemen yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar pancasila :

1. Pembentukan tim kerja; kepala sekolah dapat membentuk tim kerja khusus yang terdiri dari guru-guru yang kompeten dan berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim kerja ini akan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.
2. Pelatihan dan pengembangan; kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh staf sekolah, terutama guru-guru, memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta metode pembelajaran yang tepat untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan berkala perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam hal ini.
3. Keterlibatan orang tua dan masyarakat; kepala sekolah dapat menggalang dukungan dan partisipasi orang tua serta masyarakat sekitar dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pertemuan-pertemuan orang tua, seminar, atau kegiatan komunitas, kepala sekolah dapat membangun kesadaran akan pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter anak-anak.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan; kepala sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan proyek. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin timbul, serta untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tantangan yang dihadapi kepala sekolah kepala sekolah dasar untuk menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Kurikulum yang padat; salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah padatnya kurikulum yang harus dipenuhi. Kurikulum yang padat membatasi waktu yang tersedia untuk memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021).
2. Keterbatasan sumber Ddaya; keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun fisik, menjadi tantangan serius bagi kepala sekolah dalam menjalankan proyek ini. Terbatasnya jumlah guru yang memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan metode pembelajaran yang efektif dapat menghambat upaya untuk mengintegrasikan Pancasila dalam kurikulum (Maharani et al., 2023).
3. Resistensi dari beberapa guru dan orang tua; tidak semua guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa di antaranya mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum atau kegiatan ekstra yang berhubungan dengan pemahaman Pancasila. Hal ini dapat menjadi

hambatan dalam upaya kepala sekolah untuk mengimplementasikan proyek ini secara efektif (Dini et al., 2023).

4. Tantangan dalam menumbuhkan kesadaran pancasila di kalangan siswa; memberi pemahaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa bukanlah tugas yang mudah. Terkadang, siswa sulit untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tantangan ini semakin diperparah dengan adanya pengaruh dari lingkungan sosial dan media yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.
5. Pemantauan dan evaluasi yang tidak efektif; kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek. Tanpa sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif, sulit untuk mengetahui sejauh mana proyek ini memberikan dampak positif pada pemahaman dan pengamalan Pancasila di kalangan pelajar.

PEMBAHASAN

Solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi kepala sekolah kepala sekolah dasar untuk mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Revisi kurikulum; kepala sekolah dapat bekerja sama dengan tim kurikulum untuk merevisi kurikulum sekolah agar memberikan lebih banyak ruang dan waktu bagi pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Materi-materi yang berkaitan dengan Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah.
2. Pelatihan dan pengembangan kepala sekolah dan guru; pelatihan dan pengembangan berkala tentang nilai-nilai Pancasila dan metode pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan proyek ini. Pelatihan juga dapat membantu mengatasi resistensi dan meningkatkan komitmen terhadap proyek.
3. Komunikasi yang efektif dengan guru dan orang tua; kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan orang tua untuk berbagi informasi tentang tujuan dan manfaat proyek ini. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan dukungan dari semua pihak terkait.
4. Pemanfaatan teknologi dan media sosial; kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi dan materi-materi tentang Pancasila kepada siswa dan orang tua. Melalui platform digital, kepala sekolah dapat membuat konten edukatif yang menarik dan mudah diakses oleh semua pihak terkait.

5. Implementasi sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif; pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana proyek ini berhasil mencapai tujuannya. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan staf sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan sistem ini, serta menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

PENUTUP

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka yang memiliki tujuan yang mulia yang mana membutuhkan strategi manajemen dari kepala sekolah untuk menerapkannya agar berhasil dengan baik. Strategi manajemen yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang diterapkan daam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu: 1) pembentukan tim kerja; 2) pelatihan dan pengembangan; 3) keterlibatan orang tua dan masyarakat; dan 4) monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotos Parewisata
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (*Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*) Vol. 6 No.2(2022) Pp. 133-142
- Dini, A. M., Fibrianto, A. S., Huda, A. T. F., & ... (2023). Navigating The Flow of Challenges: Problematics of Implementing Kurikulum Merdeka in Sociological Subject at SMAN 1 Tumpang-Malang. *Jurnal Sosiologi ...*, 08(1), 21–39.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/31096>
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2 (1), 1–23.
<https://media.neliti.com/media/publications/232889-peran-pendidikan-dalam-membentuk-karakte-d5175f8d.pdf>
- Efrilla, L. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 17–28.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. *The International Journal of Learning in Higher Education*. 2021
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. *AL-TALIM JOURNAL*, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Hidayat, S. (2016). Menanamkan Nilai-nilai Karakter melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 374–381.

- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8953/6514>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Jamilah. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende. *Jurnal Dinamika Sains*, 3(1), 50–56.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Kualitatif, A. D. (2014). *Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas. Analisis Data Kualitatif*, 2(1), 1–8.
- Lazwardi, D. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education *Jurnal Teknik Informatika Vol. 3*, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Mokodompit, H. (2019). Menangani Siswa Dengan Perilaku Bermasalah Di Mts Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 90–106.
- Mu 'min, A. (2011). *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdi Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang*.
- Ningsih, R. (2019). Pancasila Sebagai Idelogi Negara Indonesia. *Unibersitas Esa Unggul*, 1–22.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metodo Penelitian Kuantitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5* (2022)
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa *Epistemé*, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: *International Journal Of Future Studies* Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2*, 2022.
- Saleh, R., Suib, M., Bahari, H., Program, S., Magister, S., Pendidikan, A., & Untan, F. (2016). Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2), 1–17.
- Sari, M. (2020). NATURAL SCIENCE : *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.

- Sari, P. (2021). Hubungan Motivasi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Kecamatan Jawai Selatan. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i2.50226>
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, *Journal Of Social Work And Science Education Vol 4* (1) 2023
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, T. E. P. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. At-Tazakki: *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(2), 285–296. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Widiansyah, A. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. *Cakrawala*, XVIII(1), 25–30.

